

DESKRIPSI MENANAMKAN NILAI KARAKTER DISIPLIN PADA ANAK KELOMPOK B DI TK NEGERI PEMBINA KABUPATEN SORONG

Anace Warijo¹, Mersi Axelina², Syams Kusumaningrum³,
Program Studi pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universtas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Email: anacewarijo301@gmail.com, mersiasselina@unimudasorong.ac.id, syams.big@gmail.com

Abstrak: Jenis penelitian ini adalah penelitian pendekatan deeskripsi kualitatif dengan memakai metode studi kasus, peneliti Kualitatif, peneliti dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 anak bahwa pada anak-anak tersebut kecenderungannya dalam indikator selalu datang tepat waktu terlihat 1 anak mulai berkembang (MB), 8 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 6 anak berkembang sangat baik (BSB). Indikator dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu terlihat 10 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 5 anak berkembang sangat baik (BSB). Indikator mengikuti aturan terlihat 4 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 11 anak berkembang sangat baik (BSB). Indikator bersabar menunggu giliran terlihat 3 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 12 anak berkembang sangat baik (BSB). Indikator menyadari bahwa ia melanggar aturan terlihat 5 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 10 anak berkembang sangat baik (BSB). Indikator mengembalikan benda pada tempatnya terlihat 7 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 8 anak berkembang sangat baik (BSB). Hal ini membuktikan bahwa guru sudah mampu menanamkan nilai karakter disiplin secara optimal

Kata kunci : Nilai Karakter, Disiplin

Abstract: The research is qualitative descriptive approach research using case study methods, qualitative research, researchers and drawing conclusions. The results of the research showed that of the 15 children, the tendency for the indicators to always arrive on time was that 1 child was starting to develop (MB), 8 children were developing according to expectations (BSH) and 6 children were developing very well (BSB). Indicators that can estimate the time needed to complete tasks on time show that 10 children are developing according to expectations (BSH) and 5 children are developing very well (BSB). Indicators of following the rules show that 4 children developed according to expectations (BSH) and 11 children developed very well (BSB). Indicators of patiently waiting for their turn showed that 3 children developed according to expectations (BSH) and 12 children developed very well (BSB). Indicators of realizing that they violated the rules showed that 5 children developed according to expectations (BSH) and 10 children developed very well (BSB). Indicators of returning objects to their places showed that 7 children developed according to expectations (BSH) and 8 children developed very well (BSB). This proves that the teacher has been able to instill the value of discipline character optimally

Keywords: Language Ability and Singing Method

Copyright (c) 2024 (Anace Warijo¹, Mersi Axelina², Syams Kusumaningrum³)

✉Corresponding author :

Email Address : : anacewarijo301@gmail.com¹ (Sorong, Indonesia)

Received 10 Januari 2024 , Accepted 31 Januari 2024, 10 Juni 2024

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan dimana otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam (0-6) tahun. Namun masa bayi dalam kandungan hingga lahir, sampai usia empat tahun adalah masa-masa yang paling menentukan. Zaman sekarang banyak sekali masalah moral yang meminta perhatian terutama bagi para pendidik, ulama, masyarakat dan orang tua. Kegagalan dalam membangun karakter dengan indikator perilaku, dapat disaksikan pada siaran-siaran televisi maupun surat kabar. Setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berkarakter sesuai dengan fitrah penciptaan manusia saat dilahirkan, akan tetapi dalam kehidupannya kemudian memerlukan proses panjang pembentukan karakter melalui pengasuhan dan pendidikan sejak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan karakter sebagai usaha aktif untuk membentuk karakter menjadi baik. Sebab, anak lebih cepat menyerap perilaku dari lingkungan sekitarnya. Pada usia ini, perkembangan mental berlangsung sangat cepat. Oleh karena itu lingkungan yang baik akan membentuk karakter yang positif.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Karakter merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang diyakini dapat berubah. Membangun karakter menjadi suatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia itu sendiri baik dalam skala individu maupun skala bangsa. pendidikan membentuk watak peserta didik agar senantiasa positif, oleh karena itu guru harus memperhatikan caranya berperilaku, berbicara, menyampaikan materi, dan bertoleransi, serta berbagai hal yang terkait. Dalam penerapan pendidikan karakter, faktor yang harus dijadikan sebagai tujuan adalah terbentuknya kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang baik.

Menurut Mulyasa (dalam Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, 2013:44), pendidikan karakter bagi anak usia dini mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena kebiasaan tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter disiplin ini sudah seharusnya dikenalkan pada anak dari sejak dini. Disiplin ini adalah membiasakan diri mematuhi peraturan

maupun pendidikan informal didalam keluarga. Pada lembaga formal atau pendidikan karakter tertentu melalui kegiatan modeling oleh guru-guru wargasekolah.

Disiplin memang sangat penting untuk diajarkan dan dibiasakan sejak dini pada anak- anak kita setiap hari, karena disiplin akan membentuk karakter positif bagi mereka, agar kelak mereka akan mampu menentukan mana yang harus dilakukan dan mana yang sebaiknya mereka hindari dalam menghadapi lika liku perjalanan hidup. Karakter disiplin adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak pada suatu keadaan di mana seseorang pada hal yang baik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong adalah observasi yang ditempuh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap permasalahan yang secara langsung peneliti lihat dari situasi dan keadaan sekolah TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong, bawah ada beberapa anak yang belum bisa mengikuti aturan disiplin yang dibuat oleh sekolah tersebut, seperti anak tersebut mengganggu teman yang lagi menulis, bermain saat jam makan, tidak mau antre cuci tangan sebelum dan sesudah makan, tidak mau dengar guru ketika guru sedang berbicara kepadanya. Maka hal ini perlu kita sebagai guru dan orang tua harus menanamkan nilai karakter disiplin pada anak sejak dini, agar mereka setelah dewasa nanti, nilai karakter disiplin itu sudah menjadi hal yang terbiasa atau sudah menjadi kewajiban bagi mereka untuk melakukannya dalam kehidupan mereka setiap hari dimana saja mereka berada.

Pengertian Karakter

Suyanto (2010:14-15), menjelaskan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Lickona juga menyatakan bahwa ada 3 aspek pendidikan karakter dan 3 aspek pendidikan karakter yaitu : *moral knowing, moral feeling, dan moral action*. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pembiasaan dalam penelitian ini tidak hanya dengan pembiasaan perilaku, tapi juga pembiasaan melalui ucapan dan juga pembiasaan melalui pengertian-pengertian yang diberikan oleh guru tersebut, pembiasaan-pembiasaan tersebut perlu dilakukan, sehingga keseimbangan antra 3 aspek pendidikan karakter itu tidak berat sebelah. Karena 3 aspek tersebut harus seimbang. Disetiap metode pasti ada kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode pembiasaan ini menurut adalah dapat menghemat tenaga dan waktu, kekurangan dari metode ini adalah membutuhkan kesabaran dan harus menstimulus anak tersebut supaya anak dapat melakukan kebiasaan baiknya

Karakter menjadi bagian dari pokok permasalahan yang fundamental dalam kehidupan sosial kemanusiaan, maka dari itu internalisasi dan implementasi pendidikan karakter harus diberikan terhadap anak sejak dalam lingkungan keluarga. Institusi pendidikan sebagai penunjang juga memiliki tanggungjawab yang besar dalam proses tumbuh kembangnya moralitas anak. Sebagai yang disampaikan oleh Thomas Lickona dalam karyanya yang berjudul "*Educating for Character*" sejara pendidikan moral atau karakter sebelumnya sejalan dan selalu beririsan dengan pendidikan itu sendiri. Dan dasar tujuan pendidikan yakni untuk membimbing para generasi muda untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku berbudi (Lickona, 2012).

Konsep pendidikan karakter bagi Ki Hajar Dewantara berangkat dari pembiasaan mengasa kecerdasan budi hingga dapat menciptakan atau melahirkan kepribadian dan karakter yang baik dan kokoh. Manusia juga mempunyai potensi dan modalitas watak atau sikap yang beragam, tidak hanya baik namun ada juga yang buruk. Apabilah manusia mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter itu, maka manusia akan dapat merendam atau menekan awan napsunya dari segala perbuatan yang dianggap buruk. Ki Hajar Dewantara juga mengemukakan bahwa implementasi pendidikan karakter berangkat dari atas hukum kebatinan. Maksudnya adalah manusia yang memiliki kecerdasan budi/karakter akan selalu menggunakan pikiran dan perasaan serta pertimbangan rasionalitas dengan dasar yang pasti dan tepat.

Pengertian Disiplin

Menurut Tu'u (Musfah 2018) disiplin merupakan kepahtuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib dalam hal siswa mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh pendidik dimana dengan ini diharapkan bahwa pengawasan seorang pendidik dapat berpengaruh pada kedisiplinan siswa, pembiasaan disiplin dilingkungan sekolah diharapkan akan menjadi budaya sekolah yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Disiplin selalu dikaitkan dengan yang tertib yaitu suatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang sudah diterapkan terlebih dahulu. Disiplin berfungsi sebagai motivasi yaitu mendorong anak mencapai apa yang diharapkan dirinya. Disiplin membantu anak untuk mengembangkan "hati nurani" yang akan membimbingnya dalam mengambil keputusan dan mengendalikan perilakunya. Ia tahu mana yang boleh dan mana yang tidak, sehingga jika ada godaan dari lingkungannya yang mendorong perilaku salah maka hati nuraninya akan mencegah dan mengingatkannya.

Manfaat dan Fungsi Disiplin

Sikap baru disiplin banyak manfaat bagi anak, karena dengan disiplin anak akan mempunyai pola hidup yang teratur dan mampu mengelolah waktunya dengan baik. Sikap harus dilatih pada anak agar anak mempunyai kebiasaan dan perilaku yang baik dan akan sangat berguna dalam mendukung perkembangan anak dalam berbagai aspek. Lickona (2013: 366) menyebutkan manfaat dari disiplin, bahwa disiplin dapat anak ingin berperilaku berbeda, artinya disiplin membantu anak mengembangkan kebijakan, penghormatan, empati, penilaian baik dan pengendalian diri, setiap disiplin dapat mengubah sikap dan cara berpikir anak.

Sikap disiplin juga dapat menumbuhkan keberanian dan kemandirian, dengan kemandirian anak dapat diandalkan untuk bisa memenuhi kebutuhan sendiri. Anak juga dapat mengeksplorasi lingkungan dengan baik. Disiplin merupakan bimbingan yang tepat pada anak untuk sanggup menentukan pilihan yang bijak. Didukung oleh pendapat Cristiana (2014:367) yang memaparkan beberapa manfaat disiplin diantaranya:

1. Merasa aman, karena dengan disiplin akan lebih tahu mana yang boleh dan tidak boleh.
2. Membantu anak menghindari perasaan bersalah atas perilaku dan rasa malu yang diakibatkan perilaku yang salah.
3. Memungkinkan anak hidup dengan standar yang disetujui kelompok sosial sehingga tidak ditolak oleh kelompoknya.
4. Anak merasa disayang dan diterima karena dalam proses disiplin anak dapat pujian, peratihan bila melakukan hal baik, dan ditafsirkan oleh orang tuanya sebagai perilaku yang baik. Disiplin seringkali identic dengan hukuman, pada hal ada cara lain yang dapat dilakukan orang tua untuk mendorong dan membimbing anak dalam mempelajari moral tanpa melalui hukuman, menjelaskan hukuman tidak bermanfaat jika hanya menjadi pelampiasan agresi orang tua atau hanya untuk menakut-nakutin anak.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pendekatan deeskripsi kualitatif dengan memakai metode studi kasus. Metode studi kasus adalah suatu entitak atau objek studi yang dibatasi, atau terpisah dalam penelitian dalam hal waktu, tempat, atau batas-batas fisik. Dalam penelitian kualitatif lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan secara induktif dan deduktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan metode ilmiah.

Tujuan penelitian survei adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini hasil observasi yang peneliti amati dari 15 anak bahwa pada anak-anak tersebut kecenderungannya dalam indikator selaludatang tepat waktu terlihat 1 anak mulai berkembang (MB), 8 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 6 anak berkembang sangat baik (BSB). Indikator dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu terlihat 10 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 5 anak berkembang sangat baik (BSB). Indikator mengikuti aturan terlihat 4 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 11 anak berkembang sangat baik (BSB). Indikator bersabar menunggu giliran terlihat 3 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 12 anak berkembang sangat baik (BSB). Indikator menyadari bahwa ia melanggar aturan terlihat 5 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 10 anak berkembang sangat baik (BSB). Indikator mengembalikan benda pada tempatnya terlihat 7 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 8 anak berkembang sangat baik (BSB). Hal ini membuktikan bahwa guru sudah mampu menanamkan nilai karakter disiplin secara optimal.

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian di TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong cara yang dilakukan guru yaitu dengan membiasakan anak berperilaku disiplin melalui pemberian aturan, didalam maupun diluar sekolah, memberi keteladanan dan tidak lupa pembimbingan serta arahan dan motivasi dari guru yang juga sangat menunjang dalam menanamkan disiplin pada anak. Metode-metode yang diberikan oleh guru kepada anak didik harus dilakukan secara terus menerus dan konsisten sehingga mampu membiasakan anak untuk selalu datang tepat waktu, dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas atau menyelesaikan tugas tepat waktu, mengikuti aturan yang disepakati, bersabar bersabar menunggu giliran, menyadari bahwa ia melanggar aturan, dan mengembalikan benda pada tempatnya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka mendisiplinkan anak antara lain seperti, membiasakan akan berbaris ketika masuk kelas, hal ini melatih anak untuk mampu bersabar menunggu giliran sehingga anak tidak mendahului temannya yang ada di depannya sebelum waktu gilirannya tiba untuk masuk kedalam kelas, guru memberi aturan dengan memberikan penjelasan dan motivasi untuk anak serta kerja sama dengan orang tua murid sehingga akan mampu tiba disekolah tepat waktu kemudian guru menyiapkan rak

sepatu di depan pintu kelas, disediakan rak sepatu ini bertujuan agar anak secara mandiri dan disiplin menyimpan sepatu pada tempat yang disediakan begitu pun halnya dengan tas, guru juga telah mempersiapkan tempat yang khusus untuk menyimpan tas anak didik, contoh kegiatan lain yaitu membiasakan anak membuang sampa pada tempatnya, membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah makan dan antri mencuci tangan. Hal ini dilakukan secara terus menerus dan konsisten agar tujuan untuk mendisiplinkan anak didik bisa tercapai dengan baik.

Guru yang baik akan selalu mengapresiasi setiap perkembangan anak didiknya, salah satu contoh ketika anak sudah mampu tiba di sekolah tepat waktu guru akan memberikan pujian serta motivasi agar anak lebih giat ke sekolah lagi dan untuk anak yang masih telat datang ke sekolah guru harus memberikan pemahaman kepada anak serta mencari tau faktor-faktor yang membuat anak telat datang ke sekolah oleh karena itu dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru kelas dan orang tua murid, ketika guru telah mengetahui faktor penyebabnya kemudian kedua belah pihak mencari solusi yang baik, untuk menanamkan nilai karakter disiplin pada anak sangat diperlukan bantuan orangtua, karena waktu orangtua dengan anak lebih banyak dibanding bersama gurunya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang penanaman nilai karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peraturan dalam jadwal kegiatan yang dilaksanakan secara terstruktur dalam menjalankan kegiatan sehari-hari agar anak TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong terbiasa disiplin waktu, disiplin dalam menegakkan aturan, dan disiplin ketika bersikap. Penanaman tersebut berdampak pada munculnya karakter disiplin anak usia 5-6 tahun yaitu datang tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, mengikuti aturan, bersabar menunggu giliran, menyadari bahwa ia melanggar aturan, serta mengembalikan benda pada tempatnya. Sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh secara sukarela mengikuti arahan pada berbagai ketentuan dan peraturan yang ada guna untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal dan efisien di TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong. Penanaman nilai karakter disiplin di TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong dilakukan melalui berbagai cara antara lain:

- a. Membiasakan anak berperilaku disiplin melalui pemberi aturan
- b. Memberi reward dan punishmen
- c. Memberi keteladanan dan motivasi

SARAN

1. Saran Bagi Guru

Anak usia dini diketahui bahwa mereka memiliki tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang berbedah dipengaruhi oleh usia, bawaan genetik dan lingkungan sosialnya, ada anak yang mudah diatur ada yang sulit diatur, untuk itu guru perlu memahami lebih dalam perilaku masing-masing anak agar perlakuan diberikan mudah terima anak didik, komunikasi antara guru dan orang tua harus senantiasa berjalan dengan lancar agar memudahkan mencapai tujuan yang diinginkan serta kedisiplinan-kedisiplinan sudah

2. Saran Bagi Pembaca

Selanjutnya untuk pembaca, penelitian menyarankan untuk dijadikannya penelitian ini sebagai bacaan untuk mengetahui tentang baimana penanaman nilai karakter disiplin pada anak terkhususnya anak usia dini.

3. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk menjadikan penelitian ini salah satu referensi tentang pengetahuan mengenai penanaman nilai karakter disiplin pada anak dan juga disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih baik dan lebih baru dari penelitian ini..

4. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk menjadikan penelitian ini salah satu referensi tentang pengetahuan mengenai penanaman nilai karakter disiplin pada anak dan juga disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih baik dan lebih baru dari penelitian ini.

REFERENSI

- Ayu K. (2019). Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. Bengkulu:Nur hidayat.
- Bisri, Mustofa. (2022). Anak Di Usia Emas. Yogyakarta: Dinsos@Kulonproengkab.Go. Id
- Cristina. (2014). Memaparkan beberapa mafaat manfaat disiplin pada anak usia dini
- Dina, J. (2022). Deskripsi Karakter Disiplin Anak Di TK Insan Bangsa Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan: Karakter Disiplin, Anak Usia Dini.TK. Batusangkar.
- Fadlillah, M. dan Lilif, M.K. (2013). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitra.(2017). Metode studi kasus adalah penelitian eksplorasi mendalam dari sistem terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas.
- Hanik, M.R.H.,J. (2022).Penanaman Karakter Disiplin Pada Anak Usia5-6 Tahun di Pondok Pesantren.(*Kumara Cendekia Vol :10 No. 2. 2022*)
- Huda Batu Samban Lombok Barat Tahun Pelajaran 2020/2021. Mataram: Kurratul.
- Himmatul, C. (2020). Menanamkan Nilai Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Gobag Sodor Pada Kelompok B. Jember:Drs,H.D.Fajar Ahwa.
- Hadila, A.M.W. Pendidikan Karakter Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun. (2014) : *Jurnal*
- Imron. (2012). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di RA Aisyiyah Allu Kabupaten Jeneponto
- Kurratul, A. (2020). Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Di Madrasah Aliyah Nujumul Kementrian Pendidikan Nasional Panda Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Jakarta:*Kemendiknas*
- Lickona, T. (2013). Pendidikan Karakter. Bandung : Nusa Indah
- Macgfiroh L. D. S. E. & R. A. R. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di TK Aisyiyah Butanul Athfal 33 Kota Malang : *Jurnal Pendidikan Nonformal Vol.XIV, No. 1, Maret 2019.*
- Moleong.(2013). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisis Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurafni, P. I.(2022). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di RA Aisyiyah Allu K abupaten Jeneponto. Makasar: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universistas Muhammadiyah Makasar.
- Ningsi, B.M.dan Widihart, C.A.(2014). Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film. *Jurnal Pendidikan.Vol (3). No (1). ISSN 2406-8691.*

- Nungroho, A. (2020). Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar: *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*. Vol (3). No (2). E-ISSN 2614-1620.
- Nikawati, gia. (2015) *Pendidikkan Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini*. [Http://repository.upi.edu/](http://repository.upi.edu/).
- Sugiyono.(2018). Metode Penelitian Manajemen. Bandung : Alfabeta CV. Sujiono, Y. N. dan Eriva
Sperkembangan Perilaku Anak Usia Dini. Jakarta: Pusdiani Press (*Pusat Studi Anak Usia Dini Universitas Negeri Jakarta*).
- Tuu,T. (2014). Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa . Jakarta : Grasindo.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, A. (2012). Pendidikan karakter anak usia dini (*strategi membangun karakter di usia emas*):
Yogyakarta. Pustaka pelajar
- Wiyani, A.N. (2013). Bina Karakter Anak Usia Dini. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.